

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat (Ramadhan, dkk., 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 57,6% dengan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur  $\geq 3$  tahun sebesar 94,7% serta proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut setiap individu. Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut yaitu kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dapat dilihat secara klinis dari ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materi alba, debris, kalkulus dan plak gigi. Indikator derajat kebersihan gigi dan mulut di Indonesia ialah derajat status kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*  $< 1,2$  didapatkan dari menjumlahkan debris indeks dan kalkulus indeks. (Motto, 2017).

Penyuluhan merupakan salah satu cara yang sering digunakan di dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Terdapat dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi di antaranya yaitu metode satu arah *One Way Method* dimana pendidik atau penyuluh lebih aktif dalam menyampaikan materi sedangkan untuk sasaran tidak aktif dan metode dua arah *Two Way Method* adalah komunikasi dua arah dalam penyuluhan antara penyuluh dan 3 sasaran (Riyanti & dkk, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu upaya untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan gigi pada masyarakat, kelompok, individu agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik sehingga diharapkan dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Penyampaian motivasi dengan penyuluhan ini diperlukan metode yang tepat dan menarik tentunya agar dapat lebih mudah dipahami serta sesuai pada tujuan. Keberhasilan dalam upaya kegiatan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan yang digunakan serta pentingnya peran sebuah media penyuluhan.

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep (Kustandi dkk, 2011).

Seseorang cenderung bersikap positif terhadap pembelajaran kolaboratif di media sosial karena memberikan pengalaman dan motivasi yang lebih interaktif selama terlibat dalam kegiatan terkait pengetahuan. Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik dalam hal ini mahasiswa saat ini adalah media TikTok. Banyak sekali pengguna dari aplikasi tersebut karena bagi penggunanya media sosial ini bisa menghibur penggunanya ketika bosan, apalagi pembelajaran yang serba daring, semua tugas dibebankan kepada mahasiswa yang terbilang tidak sedikit (Zubaidi, 2021).

Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan social dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018 TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *Youtube*, *What Apps*, *Facebook*, *Messenger* dan

*Instagram*. Ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi TikTok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun. Melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (Zubaidi, 2021).

Aplikasi TikTok menjadi primadona, digandrungi, dan menarik minat para milenial. TikTok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Didalam hal pengalaman pengguna, TikTok telah mengoptimalkan pengalaman dalam hal desain antarmuka dan model produksi konten interaktif, serta aplikasi tersebut ramah digunakan sekaligus dapat memberikan produksi konten secara lebih luas dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran (Zubaidi, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Husna (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *busy book* mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sedang sebesar 78% dan kategori baik sebesar 39%. Hasil penelitian yang dilakukan Novitasari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media tiktok lebih efektif dibandingkan menggunakan media *leaflet* sebagai penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa SD.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2022 di SMP 6 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya terhadap 35% pada siswa kelas VIII A, melalui lembar kuesioner didapatkan hasil bahwa masih kurang pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran penyuluhan dengan media aplikasi tiktok terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 8 A SMP 6 Tasikmalaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penyuluhan dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan media aplikasi tiktok pada siswa kelas 8 A SMP 6 Tasikmalaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.2 Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 8 A sebelum diberikan penyuluhan dengan aplikasi tiktok.

1.3.2.3 Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 8 A sesudah diberikan penyuluhan dengan aplikasi tiktok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan terhadap masalah-masalah nyata yang akan dihadapi di lapangan khususnya tentang gambaran penyuluhan dengan media aplikasi tiktok terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 8 A SMP 6 Tasikmalaya.

#### 1.4.2 Bagi Siswa

Memberi wawasan dan pengetahuan bagi siswa kelas 8 A SMP 6 Tasikmalaya, khususnya pengetahuan tentang gambaran penyuluhan dengan media aplikasi tiktok terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 8 A SMP 6 Tasikmalaya.

#### 1.4.3 Bagi Guru Sekolah

Guru diharapkan dapat tambahan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan dapat tambahan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.3 Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Keperawatan Gigi dan dapat menambah Wawasan pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan Penulis bahwa penelitian tentang “Penyuluhan dengan Media Aplikasi Tiktok terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 8 A SMPN 6 Tasikmalaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan akan tetapi penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu :

**Tabel 1. 1Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Sapaah	Gambaran Penyuluhan Menggunakan Aplikasi <i>Tiktok</i> terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada anak usia 10-12 Tahun Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut	2021	Penelitian penyuluhan dengan media aplikasi <i>tikok</i> .	Penelitian dengan varibel terikat dan tempat penyuluhan yang berbeda
2	Rifa`i	Pengaruh Penyuluhan dengan Aplikasi <i>Youtube</i> terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN Siwungkuk 01 Kabupaten Brebes di Massa Pandemic <i>Covid 19</i>	2021	Penelitian dengan media terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut	Penelitian penyuluhan dengan media youtube .
3	Ningsih	Pengaruh Penyuluhan dengan Media <i>Powtoon</i> Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pra-Lansia di Salaawipanjang Kecamatan Sukarame Tasikmalaya	2021	Penelitian dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.	Penelitian penyuluhan dengan media <i>powtoon</i>